



PT GOLDEN FLOWER TBK
Bonded Zone (Kawasan Berikat)
Jl. Karimunjawa, Gedanganak
Ungaran, Semarang 50519
Tel: +62 (24) 6921228
info@goldenflower.co.id

www.goldenflower.co.id

PT GOLDEN FLOWER Tbk

LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL STATEMENTS*

31 Desember 2025 *As of December 31, 2025*

dan *and*

LAPORAN AUDITOR *INDEPENDENT*

INDEPENDEN *AUDITORS' REPORT*

PT GOLDEN FLOWER Tbk

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	<i>Table of Contents</i>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN		<i>FINANCIAL STATEMENTS</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7	<i>Statement of Cash Flow</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	9	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT FOR
THE RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED**

PT GOLDEN FLOWER TBK

PT GOLDEN FLOWER TBK

Nama :	Harry A. Sutopo	Name
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address
No. Telepon :	(024) 6921228	Phone Number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	Position

Untuk dan atas nama PT Golden Flower Tbk menyatakan bahwa :

For and on behalf of PT Golden Flower Tbk stated that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Flower Tbk;
2. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Golden Flower Tbk

1. *We are responsible for preparation and presentation of the financial statement of PT Golden Flower Tbk*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ;*
3. a. *All information contained in the financial statements of PT Golden Flower Tbk are complete dan correct;*
b. *The financial statements of PT Golden Flower Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Golden Flower Tbk*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Semarang,
20 April 2026 / April 20, 2026



Harry A. Sutopo
Direktur Utama

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00023/2.1106/AU.1/04/0363-1/1/IV/2026

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Golden Flower Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Golden Flower Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Lihat Catatan 5 atas laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang usaha sebesar Rp12.761.661.236 pada laporan posisi keuangan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00023/2.1106/AU.1/04/0363-1/1/IV/2026

*The Stockholders, The Board of Commissioners and Directors
PT Golden Flower Tbk*

Opinion

We have audited the financial statements of PT Golden Flower Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment of Account Receivable

See Note 5 to the Company's financial statements.

As of December 31, 2025, the Company recorded account receivables amounting to Rp12,761,661,236 in the statement of financial position.

Manajemen telah menetapkan tarif provisi untuk setiap kelompok piutang yang telah lewat jatuh tempo untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian penurunan nilai piutang. Tarif ini mempertimbangkan historis profil umur piutang dan riwayat penagihan dan pola default pelanggan dan disesuaikan dengan prakiraan kondisi ekonomi yang wajar, dapat didukung dan relevan, seperti tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

Estimasi manajemen atas tarif provisi adalah kompleks dan mencakup pertimbangan manajemen atas penentuan periode pisah batas yang digunakan untuk mengamati penjualan dan penagihan yang akan mewakili profil penagihan piutang usaha pada periode yang berakhir; dan atas pemilihan prakiraan relevan yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang akan diterapkan.

Kami mempertimbangkan penurunan nilai piutang sebagai Hal Audit Utama karena adanya pertimbangan signifikan dalam menentukan estimasi penurunan nilai piutang.

Penurunan Nilai Persediaan

Lihat Catatan 8 atas laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat persediaan sebesar Rp11.965.407.254 pada laporan posisi keuangan.

Kami mempertimbangkan penurunan nilai persediaan sebagai Hal Audit Utama karena adanya pertimbangan signifikan dalam menentukan estimasi penurunan nilai persediaan.

Penambahan Properti Investasi

Lihat Catatan 10 dan 32 atas laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat penambahan properti investasi sebesar Rp18.517.360.312 pada laporan posisi keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan belum memenuhi ketentuan untuk penyampaian informasi atas transaksi material sebagaimana diharuskan dalam POJK Nomor 17/POJK 04/2020 tentang Transaksi Material. Sampai dengan saat audit kami, Perusahaan belum melaksanakan hal-hal berikut:

- Menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari objek Transaksi Material dan/atau kewajaran transaksi tersebut;
- Mengumumkan keterbukaan informasi atas Transaksi Material kepada masyarakat;
- Menyampaikan keterbukaan informasi dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan
- Memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham

Management has determined a provision rate for each group of past due receivables to estimate the expected credit loss on impairment of receivables. These rates consider the historical age profile of receivables and the collection history and default patterns of customers and are adjusted for reasonable, supportable and relevant forecasts of economic conditions, such as gross domestic product growth rates, inflation rates and unemployment rates.

Management's estimate of the provision rate is complex and includes management's judgment on the determination of the cut-off period used to observe sales and collections that will represent the collection profile of account receivables in the period ended; and on the selection of relevant forecasts appropriate to the economic conditions to be applied.

We consider impairment of receivables as a Key Audit Matter due to the significant judgment involved in determining the estimate of impairment of receivables.

Impairment of Inventories

See Note 8 to the Company's financial statements.

As of December 31, 2025, the Company recorded inventory amounting to Rp11,965,407,254 in the statement of financial position.

We consider impairment of inventories as a Key Audit Matter due to the significant judgment involved in determining the estimate of impairment of inventories.

Addition of Investment Property

See Note 10 and 32 to the Company's financial statements.

As of December 31, 2025, the Company recorded additional of investment property amounting to Rp18,517,360,312 in the statement of financial position.

In this regard, the Company has not complied with the requirements for disclosing information on material transactions as required by POJK No. 17/POJK 04/2020 on Material Transactions. As of the date of our audit, the Company has not carried out the following:

- *Using an appraiser to determine the fair value of the subject of a Material Transaction and/or the reasonableness of such transaction;*
- *Announcing the disclosure of information regarding Material Transactions to the public;*
- *Submitting disclosure documents and supporting materials to the Financial Services Authority*
- *Obtaining approval from the General Meeting of Shareholders*

Kami berfokus ke area ini oleh karena dampak yang material dari pembelian aset tersebut dalam laporan posisi keuangan.

We are focusing on this area due to the material impact of the asset acquisition on the statement of financial position.

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama:

How our audit has responded to Key Audit Matters:

Dalam menanggapi Hal Audit Utama yang teridentifikasi, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

In response to the identified Key Audit Matters, we have performed the following audit procedures:

Penurunan Nilai Piutang Usaha

- Kami telah menguji historis penagihan dan pola default pelanggan dengan melakukan Kembali perhitungan manajemen untuk mencocokkan transaksi penjualan historis dengan kesesuaian penagihan dari pelanggan dan membandingkannya dengan tingkat kerugian historis piutang usaha per kelompok umur yang digunakan oleh manajemen. Selain itu, kami telah mencocokkan rincian penjualan dan penerimaan kas dari pelanggan dengan dokumen pendukung mereka sebagai sampel;
- Kami menguji pemilihan manajemen atas periode pisah batas yang digunakan untuk mengobservasi penjualan dan penagihan yang akan mewakili profil penagihan piutang usaha pada periode yang berakhir. Selain itu, kami melakukan analisis untuk menentukan apakah periode ini wajar;
- Kami menilai prakiraan kondisi ekonomi yang digunakan oleh manajemen dengan menguji penjelasan manajemen dan membandingkan input yang digunakan, seperti tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, dengan sumber data eksternal; dan
- Kami memeriksa keakuratan umur piutang usaha pada akhir periode pelaporan dengan mencocokkan skedul yang mendasarinya dan menghitung ulang umur piutang usaha berdasarkan sampel untuk memeriksa apakah telah dikategorikan dengan benar dalam kelompok umurnya. Selain itu, kami telah mencocokkan rincian piutang usaha dengan dokumen pendukungnya, seperti tanggal faktur, tanggal jatuh tempo dan nilai faktur, berdasarkan sampel.

Impairment of Account Receivable

- *We have tested the historical billing and default patterns of customers by re-conducting management's calculations to match historical sales transactions with the suitability of collections from customers and comparing them with the historical loss rates of account receivables per age group used by management. In addition, we have matched the details of sales and cash receipts from customers with their supporting documents as a sample;*
- *We tested management's selection of the cut-off period used to observe sales and collections that would represent the collection profile of account receivables in the period ended. In addition, we performed an analysis to determine whether this period was reasonable;*
- *We assessed the forecasts of economic conditions used by management by testing management's explanations and comparing the inputs used, such as gross domestic product growth rates, inflation rates and unemployment rates, with external data sources; and*
- *We checked the accuracy of the aging of account receivables at the end of the reporting period by matching the underlying schedules and recalculating the aging of account receivables based on a sample to check whether they have been properly categorized in their age groups. In addition, we have matched the details of account receivables with their supporting documents, such as invoice dates, due dates, and other supporting documents, based on sample.*

Penurunan Nilai Persediaan

- Kami telah mengobservasi atas persediaan dengan melakukan pemeriksaan kuantitas persediaan bertanggal mundur dari tanggal observasi persediaan sampai tanggal pelaporan keuangan; dan
- Kami telah memeriksa dokumen atas asuransi persediaan yang mencakup flexas, kerusakan yang disengaja, keributan sipil, bencana alam, dan sebagainya.

Impairment of Inventories

- *We have conducted an inventory observation by performing a quantity check of inventory, retroactively from the date of the inventory observation to the financial reporting date; and*
- *We have reviewed the inventory insurance policy, which covers theft, intentional damage, civil unrest, natural disasters, and so on.*

Penambahan Properti Investasi

- Kami telah memperoleh dan memeriksa kontrak perjanjian pengikatan jual beli dan berdiskusi dengan manajemen;
- Melakukan konfirmasi atas properti investasi kepada lawan transaksi; dan
- Melakukan pemeriksaan pembayaran ke bukti pendukung dan memastikan klasifikasi telah disajikan dengan tepat dalam laporan posisi keuangan.

Penekanan Suatu Hal

Properti Investasi

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 10 dan 32 atas laporan keuangan, Perusahaan mencatat properti investasi Rp80.206.549.546 pada tanggal 31 Desember 2025.

Hal tersebut sudah sesuai dengan yang dijelaskan dalam PSAK 105 Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Hingga tanggal laporan audit ini diterbitkan, manajemen masih melakukan evaluasi terhadap berbagai opsi dan dampaknya.

Terdapat perbedaan nilai antara Akta Jual Beli (AJB) dengan Perjanjian Perikatan Jual Beli (PPJB), sehingga mengakibatkan pengakuan utang bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dalam catatan 14b (utang pajak).

Entitas Anak

Mengacu Catatan 1e atas laporan keuangan, Perusahaan memiliki beberapa entitas anak. Semua entitas anak masih belum beraktifitas dan juga masih belum ditentukan kapan mulai beroperasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan belum memenuhi ketentuan penyampaian informasi atas transaksi kepada pihak berelasi sebagaimana diharuskan oleh POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi benturan Kepentingan. Sampai saat audit kami, Perusahaan belum melaksanakan hal-hal berikut:

- Penyetoran modal untuk masing-masing entitas anak;
- Menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari objek Transaksi Afiliasi dan/atau kewajiban transaksi tersebut;
- Mengumumkan keterbukaan informasi atas Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan kepada masyarakat;
- Menyampaikan keterbukaan informasi dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan; dan
- Memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut

Addition of Investment Property

- We have obtained and reviewed the purchase and sale agreement and discussed with management;
- Confirm the investment property with the counterparty; and
- Verify payments against supporting documentation and ensure that classifications are accurately presented in the statement of financial position.

Emphasis of Matter

Investment Property

As described in Note 10 and 32 to the financial statements, the Company recorded investment property Rp80,206,549,546 as at December 31, 2025.

This is in accordance with what is described in PSAK 105 Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Up to the date of issuance of this audit report, management is still evaluating the various options and their impact.

There is a difference in value between the Deed of Sale and Purchase (AJB) and the Preliminary Sale and Purchase Agreement (PPJB), resulting in the recognition of a liability for land and building acquisition tax in Note 14b (tax payables).

Subsidiaries

Referring to Note 1e to the financial statements, the Company has several subsidiaries. All those subsidiaries have not commenced their activities and have not been determined when they will start operating.

Regarding it, the Company has not yet complied with the provisions for submitting information on transactions to related parties as required by POJK Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. Until the time of our audit, the Company has not carried out the followings:

- Capital deposits for each subsidiaries;
- Using appraisers to determine the fair value of the object of the Affiliated Transactions and/or the fairness of the transaction;
- Announce the disclosure of information of Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions to public;
- Deliver the information disclosure and its supporting documents to the Financial Service Authority; and
- Obtain approval from the General Meeting of Shareholders.

Our Opinion is not modified in respect of this matter.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan nomor 00741/2.0459/AU.1/04/1074-1/1/V/2025 yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 13 Mei 2025.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other Matter

The financial statements of the Company for the year ended December 31, 2024 and for the year ended that date, were audited by other independent auditors with their report number 00741/2.0459/AU.1/04/1074-1/1/V/2025 who expressed an unmodified opinion on those financial statements on May 13, 2025

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

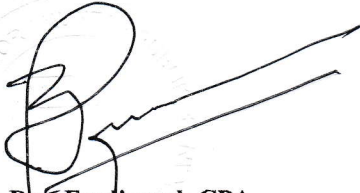
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Publik/Registered Accountant Public
Drs. Ferdinand & Rekan**



Drs. Ferdinand, CPA
Signing Partner



Izin Akuntan Publik/ *License of Public Accountant No.0363*
Izin Usaha/ *Business License No. 365/KM.1/2017*
20 April 2026 / *April 20, 2026*

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/</u> <u>December 31, 2025</u>	<u>Catatan /</u> <u>Notes</u>	<u>31 Desember 2024/</u> <u>December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	76.709.500.263	2f, 4, 29	44.464.852.383	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang Usaha - neto				<i>Account Receivables - net</i>
Pihak Ketiga	12.761.661.236	2g, 5, 29	16.299.581.539	<i>Third Parties</i>
Piutang Lain-Lain	783.860.853	6, 29	19.273.601.455	<i>Other Receivables</i>
Biaya Dibayar Dimuka dan				<i>Prepaid Expenses and</i>
Uang Muka	9.081.190.574	7, 29	6.681.622.095	<i>Advances</i>
Persediaan - neto	11.965.407.254	2h, 8	8.744.307.124	<i>Inventories - net</i>
Pajak Dibayar Dimuka	2.041.381.172	14a	2.990.218.302	<i>Prepaid Taxes</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>113.343.001.352</u>		<u>98.454.182.898</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - neto	26.824.317.983	2k, 9	26.627.942.099	<i>Fixed Assets - net</i>
Properti Investasi	80.206.549.546	2j, 10	61.689.189.234	<i>Investment Property</i>
Aset Hak Guna - neto	3.480.937.614	2m, 11	4.351.172.017	<i>Right-of-Use Assets - net</i>
Aset Pajak Tangguhan	17.414.787.958	14d	13.558.030.921	<i>Deferred Tax Assets</i>
Jaminan	1.000.000	29	1.000.000	<i>Security Deposit</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>127.927.593.101</u>		<u>106.227.334.271</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET	<u>241.270.594.453</u>		<u>204.681.517.169</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are integral part of the financial statements taken as a whole.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank	39.932.145.628	12, 29	35.458.687.602	<i>Bank Loans</i>
Utang Usaha				<i>Trade Payables</i>
Pihak Ketiga	44.750.407.199	13, 29	6.731.808.710	<i>Third Parties</i>
Utang Pajak	6.241.006.198	14b	581.616.398	<i>Taxes Payable</i>
Utang Lain-lain				<i>Other Payables</i>
Pihak Ketiga	-	29	2.500.000	<i>Third Parties</i>
Uang Muka Penjualan	406.845.554	29	16.625.178	<i>Sales Advances</i>
Akrual	6.769.657.945	15, 29	5.676.901.449	<i>Accruals</i>
Liabilitas Sewa				<i>Lease Liabilities</i>
Pihak Berelasi	890.250.304	11, 27, 29	826.218.380	<i>Related Party</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>98.990.312.828</u>		<u>49.294.357.717</u>	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Sewa				<i>Lease Liabilities</i>
Pihak Berelasi	3.106.519.965	11, 27, 29	3.996.770.269	<i>Related Party</i>
Liabilitas Imbalan Kerja	27.396.485.460	2o, 16	25.709.769.100	<i>Employee Benefits Liability</i>
Utang Pembiayaan Kendaraan	93.912.016		164.347.216	<i>Vehicle Finance Lease</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>30.596.917.441</u>		<u>29.870.886.585</u>	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>129.587.230.269</u>		<u>79.165.244.302</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are integral part of the financial statements taken as a whole.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Capital stocks - nominal value of Rp 100 per share</i>
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				<i>Authorized capital - 3,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 750.000.000 saham	75.000.000.000	17	75.000.000.000	<i>Issued and paid in capital - 750,000,000 shares</i>
Tambahan Modal Disetor	24.485.996.111	18	24.485.996.111	<i>Additional Paid in Capital</i>
Penghasilan Komprehensif Lain - neto	88.291.860.570		89.016.339.127	<i>Other Comprehensive Income - net</i>
Saldo Laba (Rugi) Telah Ditentukan Penggunaannya	1.798.295.075		1.798.295.075	<i>Retained Earnings (Deficit) Appropriated</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya	(77.892.787.572)		(64.784.357.446)	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>111.683.364.184</u>		<u>125.516.272.867</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>241.270.594.453</u>		<u>204.681.517.169</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are integral part of the financial statements taken as a whole.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
PENDAPATAN	156.480.922.291	2n, 20	135.521.321.941	REVENUES
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	(136.129.992.327)	2n, 21	(125.174.964.135)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>20.350.929.964</u>		<u>10.346.357.806</u>	GROSS PROFIT
BEBAN PENJUALAN	(3.159.133.700)	2n, 22	(2.444.413.077)	SELLING EXPENSES
BEBAN UMUM & ADMINISTRASI	(34.174.993.815)	2n, 23	(13.841.686.250)	GENERAL & ADMINISTRATIVE EXPENSES
RUGI USAHA	<u>(16.983.197.551)</u>		<u>(5.939.741.521)</u>	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)	
Beban Keuangan	(2.322.209.481)	26	(2.365.968.272)	<i>Financial Expenses</i>
Pendapatan Keuangan	1.875.646.308	25	1.084.834.979	<i>Financial Income</i>
Pendapatan (Beban) Lain - Lain	2.264.190.976	24	5.490.398.532	<i>Other Income (Expense)</i>
Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>1.817.627.803</u>		<u>4.209.265.239</u>	Other Income (Expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(15.165.569.748)</u>		<u>(1.730.476.282)</u>	INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(1.606.852.060)	14c	(239.863.580)	<i>Income tax expenses</i>
Manfaat pajak tangguhan	3.663.991.682	14d	653.992.652	<i>Deferred tax income</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u><u>(13.108.430.126)</u></u>		<u><u>(1.316.347.210)</u></u>	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are integral part of the financial statements taken as a whole.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos-pos yang Tidak Akan direklasifikasi ke Laba Rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(917.243.912)		6.795.492.070	<i>Remeasurement of defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait	192.765.355		(1.495.008.255)	<i>Related income tax</i>
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(13.832.908.683)</u>		<u>3.984.136.605</u>	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	<u>(17,48)</u>		<u>(1,76)</u>	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are integral part of the financial statements taken as a whole.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahannya/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba (Rugi) <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo Per 1 Januari 2024	75.000.000.000	24.485.996.111	83.715.855.312	1.798.295.075	(63.468.010.236)	121.532.136.262	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(1.316.347.210)	(1.316.347.210)	<i>Loss for The Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	5.300.483.815	-	-	5.300.483.815	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo Per 31 Desember 2024	75.000.000.000	24.485.996.111	89.016.339.127	1.798.295.075	(64.784.357.446)	125.516.272.867	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	(13.108.430.126)	(13.108.430.126)	<i>Loss for The Year</i>
Rugi Komprehensif Lain	-	-	(724.478.557)	-	-	(724.478.557)	<i>Other Comprehensive Loss</i>
Saldo Per 31 Desember 2025	75.000.000.000	24.485.996.111	88.291.860.570	1.798.295.075	(77.892.787.572)	111.683.364.184	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	155.511.025.745	131.878.038.443	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(124.699.421.352)	(138.142.038.480)	<i>Payment to suppliers and employee</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.875.646.308	1.084.834.979	<i>Receipt from interest income</i>
Pembayaran imbalan kerja	-	-	<i>Payment of employee benefit</i>
Penerimaan (pembayaran) untuk:			<i>Receipt (payment) for:</i>
Pajak penghasilan	(372.856.014)	3.583.141.045	<i>Income tax</i>
Beban keuangan dan lainnya	(58.018.505)	2.146.676.796	<i>Finance expenses and others</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>32.256.376.182</u>	<u>550.652.783</u>	<i>Net cash provided from (used for) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Properti investasi	(18.517.360.312)	-	<i>Investment property</i>
Pembelian aset tetap	(3.631.348.238)	(513.052.784)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	-	227.499.999	<i>Sales of fixed assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(22.148.708.550)</u>	<u>(285.552.785)</u>	<i>Net Cash Provided from (Used for) Investing Activities</i>

PT GOLDEN FLOWER Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	4.473.458.026	15.535.371.900	<i>Receipts (payment) of bank loans</i>
Penerimaan (pembayaran) pihak berelasi	(826.218.380)	(1.166.792.000)	<i>Receipts (payment) from related parties</i>
Penerimaan (pembayaran) pihak ketiga	18.489.740.602	-	<i>Receipts (payment) from third parties</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>22.136.980.248</u>	<u>14.368.579.900</u>	<i>Net Cash Provided from (Used for) Financing Activities</i>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	<u>32.244.647.880</u>	<u>14.633.679.898</u>	<i>Net Increase (Decrease) In Cash and cash Equivalents</i>
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	<u>44.464.852.383</u>	<u>29.831.172.485</u>	<i>Cash and Cash Equivalent At Beginning Of The Year</i>
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	<u><u>76.709.500.263</u></u>	<u><u>44.464.852.383</u></u>	<i>Cash and Cash Equivalent At the End of Year</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are integral part of the financial statements taken as a whole.

1. UMUM

1. GENERAL

a. Pendirian Perusahaan

PT Golden Flower Tbk (Perusahaan) didirikan di Semarang berdasarkan akta No. 11 tertanggal 7 Maret 1989 oleh Notaris Joeni Moeljani, S.H. Akta pendirian Perusahaan diperbaiki dengan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 1996 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., nama Perusahaan diubah menjadi PT Puspa Sari Kencana. Akta ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara tanggal 22 April 1997 No. 32. Nama Perusahaan diubah kembali sesuai akta No. 1 tanggal 2 April 1997 dari Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., menjadi PT Puspa Masindo. Terakhir nama Perusahaan mengalami perubahan kembali menjadi PT Golden Flower sesuai akta No. 20 tanggal 14 Oktober 2004 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir dengan akta No. 3 tertanggal 2 Juni 2025 dari Notaris Miki Tanumiharja S.H., mengenai perubahan direksi dan dewan komisaris. Akta tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.09-0296352 tanggal 11 Juni 2025.

a. Company Establishment

PT Golden Flower Tbk (the Company) was established in Semarang based on Deed No. 11 dated March 7, 1989 by Notary Joeni Moeljani, S.H. The Company's deed of establishment was amended by Deed No. 26 dated July 10, 1996 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., the Company's name was changed to PT Puspa Sari Kencana. This deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 1557, Supplement to the State Gazette dated April 22, 1997 No. 32. The Company's name was changed again according to Deed No. 1 dated April 2, 1997 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., to PT Puspa Masindo. Finally, the Company's name was changed again to PT Golden Flower according to deed No. 20 dated October 14, 2004 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 dated April 25, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 3 dated June 2, 2025, executed by Notary Miki Tanumiharja, S.H., regarding changes to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The deed was received by the Ministry of Law, Directorate General of General Legal Administration, under No. AHU-AH.01.09-0296352 on June 11, 2025.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Maksud dan tujuan

b. Purpose and objective

Perusahaan berdomisili di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran, Semarang, Jawa Tengah.

The company is domiciled at Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran, Semarang, Central Java.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri perlengkapan pakaian dari tekstil, industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan, perdagangan besar tekstil dan aktivitas penatu.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is the textile apparel industry, textile apparel industry (convection), tailoring and custom apparel manufacturing, wholesale textile trade and laundry activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang konveksi.

The company started its commercial operations in 1989. The Company operates a business in the field of convection.

Entitas induk yang merupakan juga entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Profashion Apparel.

The parent entity which is also the ultimate parent entity of the Company is PT Profashion Apparel.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Corporate Secretary

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2025 are as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Teny Siti Febryani
 Brian Praneda

Board of Commissioners:

*President Commissioner
 Independent Commissioner*

Dewan Direksi:

Direktur Utama
 Direktur

Harry A. Sutopo
 Farida Tjomiadi

Board of Directors:

*President Director
 Director*

Komite Audit:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Brian Praneda
 Irena Lady Soemarlim
 Albert Christo

Audit Committee:

*Chairman
 Member
 Member*

Sekretaris Perusahaan

Aditya Manggala Putra

Corporate Secretary

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan (lanjutan)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Corporate Secretary (continued)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2024 are as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Teny Siti Febryani
 Brian Praneda

Board of Commissioners:

*President Commissioner
 Independent Commissioner*

Dewan Direksi:

Direktur Utama
 Direktur

Lie Jemmy
 Maria Indah Pratiwi

Board of Directors:

*President Director
 Director*

Komite Audit:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Brian Praneda
 Irena Lady Soemarlim
 Albert Christo

Audit Committee:

*Chairman
 Member
 Member*

Sekretaris Perusahaan

Aditya Manggala Putra

Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebesar 1222 dan 1162 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has 1222 and 1162 employees, respectively (unaudited).

d. Penawaran umum perdana saham

d. Initial public offering of shares

Perusahaan melakukan aksi korporasi dengan menjadi Perusahaan terbuka melalui penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia pada 26 Juni 2019. Perusahaan terdaftar dengan kode saham POLU dan tercatat di bursa saham pada 2019.

The company took corporate action by becoming a public company through an Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on June 26, 2019. The company is listed under the stock code POLU and was listed on the stock exchange in 2019.

Perusahaan menawarkan 20% atau sebesar 150.000.000 sahamnya kepada publik, dengan 750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham dan tiap saham tersebut ditawarkan seharga Rp288.

The Company offered 20% or 150,000,000 of its shares to the public, with 750,000,000 issued and fully paid shares with a nominal value of Rp100 per share and each share was offered at Rp288.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Entitas anak

Perusahaan mendirikan beberapa entitas sebagai entitas anak. Berdasarkan akta-akta dari Notaris Sandi Guntara Trisna, S.Kom., S.H., M.M., M.Kn. dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Akta/Deed		Surat Keputusan/Decision Letter	
	No.	Tanggal/Date	No.	Tanggal/Date
PT Rumah Sakit Majapahit	23	23-04-2021	AHU-0028646.AH.01.01.TAHUN 2021	26-04-2021
PT GFA Sentosa Indonesia	24	23-04-2021	AHU-0028647.AH.01.01.TAHUN 2021	26-04-2021
PT Air Berkat Cemerlang	15	19-12-2022	AHU-0088535.AH.01.01.TAHUN 2022	19-12-2022
PT Gunung Berkat Semesta	16	19-12-2022	AHU-0088536.AH.01.01.TAHUN 2022	19-12-2022
PT Sehat Mandiri Semesta	10	13-02-2023	AHU-0022614.AH.01.01.TAHUN 2023	20-03-2023
PT Oracle Medika Indonesia	29	25-10-2024	AHU-0230524.AH.01.11.TAHUN 2024	25-10-2024

Semua entitas anak masih belum beroperasi ataupun belum memulai kegiatan komersial sampai dengan tanggal laporan keuangan ini disetujui, dan manajemen Perusahaan masih belum ada rencana untuk memulai kegiatan komersial dikarenakan adalah investasi sementara.

Sehubungan dengan hal tersebut, laporan keuangan entitas-entitas anak tidak dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perusahaan.

e. Subsidiaries

The Company established several entities as subsidiaries. Based on deeds from Notary Sandi Guntara Trisna, S.Kom., S.H., M.M., M.Kn. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the following Decrees:

All subsidiaries are not yet operational or have not started commercial activities as of the date of approval of this financial report, and the Company's management still has no plans to start commercial activities because it is a temporary investment.

In this regard, the financial statements of the subsidiaries are not consolidated into the Company's financial statements.

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Ruang lingkup usaha/ <i>Business scope</i>	Domisili/ <i>Domiciled</i>	Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial of shareholding</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of shareholding</i>
PT Rumah Sakit Majapahit	Kesehatan / <i>Health Service</i>	Semarang	-	99%
PT GFA Sentosa Indonesia	Garmen / <i>Garment</i>	Semarang	-	99%
PT Air Berkat Cemerlang	Real Estate / <i>Real Estate</i>	Semarang	-	99%
PT Gunung Berkat Semesta	Real Estate / <i>Real Estate</i>	Semarang	-	99%
PT Sehat Mandiri Semesta	Perdagangan / <i>Trading</i>	Semarang	-	99%
PT Oracle Medika Indonesia	Klinik Kecantikan / <i>Beauty Clinic</i>	Jakarta	-	70%

f. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 20 April 2026.

f. Completion of the financial statements

The Company's financial statements have been completed and approved for issuance by the Board of Directors on April 20, 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai atau setelah 1 Januari 2025 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing";
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi".

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") which include Statement and Interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant and the regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept, except that certain accounts are prepared based on other measurements as described in the accounting policies for each account.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by Companyifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

b. Changes in accounting principles

New standards, amendments, revisions, adjustments and interpretations that have been issued, and which will be effective for the financial year beginning or after January 1, 2025 but which have no material impact on the financial statements are as follows:

- *PSAK 221 "The Impact of Changes in Foreign Exchange Rates";*
- *PSAK 117 "Insurance Contract".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	31 Des 2025 / Dec 31, 2025	31 Des 2024 / Dec 31, 2024	Foreign Exchanges
Dollar Amerika Serikat (USD)	16.782	16.162	<i>US Dollar (USD)</i>
Dollar Hong Kong (HKD)	2.157	2.082	<i>Hong Kong Dollar (HKD)</i>

c. Transaction and balances in foreign currencies

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

d. Financial Instruments

Financial instruments are any contracts that provide financial assets for one entity and financial liabilities or equity for other entities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. *Financial Instruments* (continued)

i. **Klasifikasi**

i. *Classification*

Aset keuangan

Financial assets

Perusahaan menerapkan PSAK 109, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Company has applied PSAK 109, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

- *Financial liabilities at amortized cost;*
- *Financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. *Financial Instruments* (continued)

ii. Pengakuan dan pengukuran

ii. *Recognition and measurement*

Aset keuangan

Financial assets

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and:*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*
- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

ii. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Recognition and measurement (continued)

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value..

iii. Penilaian model bisnis

iii. Valuation of business model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is defined at a level that reflects how Companies of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Penilaian model bisnis (lanjutan)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

iv. Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

iii. Valuation of business model (continued)

- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and;*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or

iv. Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

vi. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas (UPK) tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset liabilitas tersebut atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

v. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offsetting and their net values are reported in the statement of financial position if they currently have a legally enforceable right to set off the recognized amount of the financial assets and financial liabilities, and there is an intention to settle on a net basis, or to realize it, asset and settle a liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

vi. The fair value of financial instruments

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquires upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating units (CGU) using fair value less cost of disposal.

Fair value is the price that will be received to dispose an asset or the price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants on the measurement date. The fair value measurement assumes that transactions to sell assets or transfer liabilities occur:

- *In the primary market for such assets and liabilities, or*
- *If there is no major market, in the most profitable markets for such assets or liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

vi. Nilai wajar dari instrumen keuangan
(lanjutan)

vi. The fair value of financial instruments
(continued)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan untuk melakukan transaksi (arm's length market transaction); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain yang wajar dan/ atau berlaku umum.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, is determined by reference to quoted prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that do not have an active market, fair value is determined using valuation techniques. The valuation technique includes the use of fair market transactions between parties who understand and intend to make transactions (arm's length market transactions); a reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models that are reasonable and / or generally accepted.

vii. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

vii. Amortized acquisition cost of financial instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR (suku bunga efektif) dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif tersebut.

Amortized cost is calculated using the EIR (effective interest rate) method less allowance for impairment and payment of principal or value that cannot be deducted. The calculation takes into account any premium or discount at the time of acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

viii. Penurunan nilai aset keuangan

viii. Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

viii. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

viii. Impairment of financial assets (continued)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau local yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. *Financial Instruments* (continued)

ix. Penghentian pengakuan instrumen
keuangan

ix. *Derecognition of financial instrument*

Aset keuangan

Financial assets

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

A financial assets (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's consolidated statement of financial position) when:

- (i) Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kadaluwarsa; atau
- (ii) Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan "pass-through"; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian atas aset.

- (i) *The rights to receive cash flows from*
- (ii) *The Company has transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

Piutang atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika piutang tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Receivable or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers has ceased to exist. When a receivable is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**ix. Penghentian pengakuan instrumen
keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki pass-through arrangement dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

**ix. Derecognition of financial instrument
(continued)**

Financial assets (continued)

Subsequent recoveries from receivables previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

Where the Company has transferred their rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank, deposito berjangka dengan ketentuan memiliki jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak saat penempatan, tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash and banks, time deposits provided that they have a term of 3 (three) months or less from the time of placement, are not used as collateral for loans, and are not restricted.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recognized as fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for impairment.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value of the lower of cost or net realizable value. Inventory costs are determined using the moving-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs required to carry out the sale.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

j. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi juga termasuk properti yang masih dalam proses konstruksi atau pembangunan untuk penggunaan di masa yang akan datang sebagai properti investasi.

j. Investment Properties

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation purpose, rather than for use or sale in the ordinary course of business. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali aset tetap dalam bentuk tanah. Jika memenuhi kriteria pengakuan, biaya perolehan Aset Tetap meliputi biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk dikapitalisasi sebagai aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

k. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, except for fixed assets in the form of land. If it meets the recognition criteria, the acquisition cost of the Fixed Assets includes the cost of replacing part of the fixed assets when these costs occur. Furthermore, when a significant inspection is performed, the cost of that inspection is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria to be capitalized as fixed assets are recognized in the income statement as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight line method based on the estimated useful lives of the assets, as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Mesin	2 - 4	<i>Machineries</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Inventaris	2 - 4	<i>Equipment</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property and equipment is derecognized when released or when no future economic benefits are expected from its use. Gain or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

m. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Company review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indicatioan exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately against to profit or loss.

m. Leases

The Company has adopted PSAK 116, which sets the requirement of recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dengan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

m. Leases (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the Period of*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset, or*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

m. Leases (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability from fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui dengan mengacu pada setiap kewajiban pelaksanaan berbeda yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan ketika atau saat Perusahaan mengalihkan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dan pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diukur pada harga transaksinya, sebagai jumlah imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, jika ada retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Perusahaan.

Harga transaksi dialokasikan untuk setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Tergantung pada persyaratan kontrak, pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi, yang mungkin terjadi pada suatu waktu atau seiring waktu.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penjualan, ketika pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Jika kontrak dengan pelanggan mencakup serangkaian hasil kerja, kewajiban pelaksanaan perlu diidentifikasi. Harga transaksi, yang merupakan imbalan yang ditetapkan dalam kontrak dan setelah dikurangi diskon jika ada, kemudian dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri relatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers is recognised by reference to each distinct performance obligation promised in the contract with the customer when or as the Company transfers control of the goods or services promised in a contract and the customer obtains control of the goods or services. Revenue from contracts with customers is measured at its transaction price, being the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer, net of value added tax, if any returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Company.

The transaction price is allocated to each distinct good or service promised in the contract. Depending on the terms of the contract, revenue is recognised when the performance obligation is satisfied, which may be at a point in time or over time.

Revenue from sale of goods is recognised at the point of sale, when the control of the asset is transferred to the customers, which in accordance with the sales term. Where the contracts with customers include multiple deliverables, the separate performance obligations are identified. The transaction price, which is represented by the consideration fixed in the contract and net of discounts if any, is then allocated to each performance obligation based on their relative stand-alone selling prices.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari pemberian jasa diakui sepanjang waktu kontrak. Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan PP No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from rendering of services is recognised overtime of the contract. The Company recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Company recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

o. Post-Employment Benefit

The Company recognizes liabilities for employee benefits based on Company regulations and in accordance with Under Labor Law No. 6/2023 and PP No. 35/2021. The present value of the defined benefit obligation, current service costs and past service costs are determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the interest rate on long-term government bonds at the end of the reporting period denominated in Indonesian Rupiah according to the currency in which the benefits will be paid and which has a period that corresponds to the benefit obligation. Retirees concerned.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi- asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas imbalan pasti dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas imbalan pasti berikut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- Bunga jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- Beban atau pendapatan bunga neto.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

o. Post-Employment Benefit (continued)

Remeasurement arising from adjustments and changes in actuarial assumptions is recognized immediately through other comprehensive income.

Remeasurement of the defined benefit obligation recognized as other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- *The date of the program amendment or curtailment; and*
- *The date on which the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is determined by multiplying the defined benefit obligation by the discount rate. The Company recognizes the following changes in the defined benefit in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service interest which consists of current service cost, past service cost and gains and losses on curtailments; and*
- *Net interest expense or income.*

A curtailment occurs when one of the following conditions is met:

- i. *Demonstrate commitment to significantly reduce the number of workers covered by the program; or*
- ii. *Changing the terms of defined benefit plans that cause a significant share of employees' future services to no longer provide benefits or provide lower benefits.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

o. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

q. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi para pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

o. Post-Employment Benefit (continued)

Plan settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all legal or constructive obligations for part or all of the benefits under the defined benefit plan.

p. Provision

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

q. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

All material transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the Company's financial statements.

r. Taxation

Tax expense consists of current and deferred taxes. Tax expense is recognized in profit or loss except for transactions related to transactions that are recognized directly to equity, in this case recognized as other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

r. Perpajakan (lanjutan)

r. *Taxation* (continued)

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) berhubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using the tax rate in effect at the date of financial reporting, and is determined based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates the positions reported in the Annual Tax Return (SPT) relating to situations where the applicable tax rules require interpretation. If necessary, management determines the provisions based on the amount expected to be paid to the tax authority.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

The additional principal amount and tax penalties determined by the Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as income or expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year, unless further resolution is submitted. The additional amount of tax principal and fine determined by SKP is deferred as long as it meets the asset recognition criteria.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Deferred tax assets and liabilities are recognised using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences and accumulated tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated tax losses can be utilised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

r. Taxation (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognised deferred tax assets. The Company recognises a previously unrecognised deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)

s. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat dari aset dan liabilitas di masa yang akan datang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

s. Basic Earning (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year. Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. Uncertainty about these estimates and assumptions could result in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the future.

Judgements

The following judgments are made by management in the context of applying the Company's accounting policies that have the most significant impact on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

c. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan dapat yang diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

b. Income Taxes

Significant judgment is taken in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations which the final tax determination is uncertain during normal business activities. The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on an estimate of whether there is an additional corporate income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

c. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant estimates by management are required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of taxable income and future tax planning strategies.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang mungkin mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan tersebut mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penerapan PSAK 109 menyebabkan perubahan atas penilaian provisi kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes in the assumptions are reflected when they occur.

a. Allowance for Impairment of Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers, the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

The implementation of PSAK 109 resulted in a change to the assessment of loss provision impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

b. Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian, sementara perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca masa kerja dan beban imbalan kerja bersih.

c. Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

b. Employee Benefits

The determination of the Company's post-employment benefits liability depends on the selection of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. These assumptions include, among other things, discount rates, annual salary increase rates, annual employee turnover rates, disability rates, retirement age and death rates, while the company believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results and significant changes in assumptions determined by the Company can materially affect post-service benefit liabilities and net employee benefits expense.

c. Fixed Assets Depreciation

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and hence future depreciation costs may be revised.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Kas	7.539.523	4.417.889	Cash
Bank			Bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	206.297.794	512.019.729	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	448.808.878	447.928.919	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia, Tbk.	1.546.214	1.956.214	PT Bank Central Asia, Tbk.
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank Nationalnobu Tbk	33.846.299.252	31.571.366.853	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.635.008.602	11.927.162.779	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Sub total	<u>43.145.500.263</u>	<u>44.464.852.383</u>	Sub total
Deposito			Deposito
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	33.564.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Sub total	<u>33.564.000.000</u>	<u>-</u>	Sub total
Jumlah Kas dan Setara			Total Cash and Cash
Kas	<u><u>76.709.500.263</u></u>	<u><u>44.464.852.383</u></u>	Equivalents

Perusahaan melakukan penempatan dana dalam bentuk deposito swap, yaitu kombinasi penempatan deposito dalam mata uang asing dan kontrak swap valuta asing (FX swap) dengan bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut :

The Company invests funds in the form of deposit swaps, which are a combination of foreign currency deposits and foreign exchange (FX) swap contracts with third-party banks, with the following details :

Nilai	USD2.000.000	<i>Value</i>
Pihak Lawan	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<i>Counterparty</i>
Mata Uang	USD / JPY	<i>Currency</i>
Tingkat Bunga	3,40% p.a.	<i>Interest Rate</i>
Jatuh Tempo	13 Januari 2026 / January 13, 2026	<i>Due Date</i>

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan jenis

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Ekspor	61.279.932.060
Domestik	5.191.315.990
	<u>66.471.248.050</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.709.586.814)
Jumlah	<u>12.761.661.236</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Belum jatuh tempo	12.289.424.531
Jatuh tempo:	
31 - 60 hari	71.518.171
61 - 90 hari	222.614.718
> 90 hari	53.887.690.630
	<u>66.471.248.050</u>

c. Berdasarkan jenis mata uang

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
USD	61.279.932.060
Rupiah	5.191.315.990
	<u>66.471.248.050</u>

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Saldo awal	49.201.769.965
Penambahan	4.507.816.849
Saldo akhir	<u>53.709.586.814</u>

Cadangan kerugian nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang jatuh tempo diatas 360 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu bahwa entitas pelanggan sudah tidak beroperasi kembali.

5. ACCOUNT RECEIVABLES

a. By types

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	61.119.614.849	<i>Export</i>
	4.381.736.655	<i>Domestic</i>
	<u>65.501.351.504</u>	
	(49.201.769.965)	<i>Allowance of impairment losses</i>
Total	<u>16.299.581.539</u>	Total

b. Based on aging

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	10.509.577.146	<i>Not yet due</i>
	3.216.942.897	<i>Due date: 31 - 60 days</i>
	-	<i>61 - 90 days</i>
	51.774.831.462	<i>> 90 days</i>
	<u>65.501.351.505</u>	

c. Based on currency

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	61.119.614.849	<i>USD</i>
	4.381.736.655	<i>Rupiah</i>
	<u>65.501.351.504</u>	

d. Allowance for impairment losses

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	49.201.769.965	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Additional</i>
	<u>49.201.769.965</u>	Ending Balance

Allowance of impairment losses are recognized against trade receivables past due more 360 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference the customer entity is no longer operating.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai - lanjutan

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

e. Informasi pokok lainnya

Perusahaan tidak memiliki piutang kepada pihak berelasi.

Piutang usaha telah dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 12).

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

d. Allowance for impairment losses

The management of the Company is of the opinion that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

e. Other significant information

The Company has no receivables to related party.

Trade receivables have been pledged as collateral for bank borrowings (Note 12).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Cakrawala Sakti Kencana	586.800.000
PT Tirta Semesta Songo	-
Lainnya	197.060.853
Jumlah	783.860.853

Perusahaan memberikan pinjaman ke PT Cakrawala Sakti Kencana sebesar Rp586.800.000 dimana belum terdapat perjanjian dan jangka waktu pelunasan, serta tidak dikenakan bunga atas pinjaman tersebut.

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	-	<i>PT Cakrawala Sakti Kencana</i>
	19.076.540.602	<i>PT Tirta Semesta Songo</i>
	197.060.853	<i>Others</i>
Jumlah	19.273.601.455	Total

The company extended a loan to PT Cakrawala Sakti Kencana in the amount of Rp586,800,000, there is currently no agreement in place regarding the repayment terms, and no interest is charged on the loan.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Biaya dibayar Dimuka	47.524.065
Uang Muka	
Properti investasi	6.845.000.000
Persediaan	2.188.666.509
Jumlah	9.081.190.574

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	62.687.727	<i>Prepaid expenses</i>
		<i>Advances</i>
	4.399.269.946	<i>Investment property</i>
	2.219.664.422	<i>Inventories</i>
Jumlah	6.681.622.095	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (lanjutan)

Berdasarkan informasi lisan yang diberikan Manajemen bahwa uang muka properti investasi merupakan uang muka atas pembelian unit apartemen PT Pollux Aditama Kencana. Manajemen belum memiliki perjanjian atau perikatan dan faktur atas transaksi tersebut.

Sampai dengan periode pelaporan, belum terdapat tindak lanjut atas uang muka properti investasi sebesar Rp23.000.000.000 di 2025 serta Rp4.399.269.946 di 2023.

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (continued)

According to verbal information provided by Management, the down payment for the investment property is a down payment for the purchase of an apartment unit from PT Pollux Aditama Kencana. Management does not yet have an agreement, contract, or invoice for this

As of the reporting period, there has been no further action regarding the advances for investment properties amounted Rp23,000,000,000 in 2025 and Rp4,399,269,946 in 2023.

8. PERSEDIAAN

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Bahan baku dan pembantu	30.498.733.793
Barang dalam proses	11.713.192.595
Barang jadi	2.658.275.282
	<u>44.870.201.670</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan keuangan persediaan	(32.904.794.416)
Jumlah	<u>11.965.407.254</u>

Perusahaan mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan lainnya dengan nilai pertanggungan USD 1.300.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk melindungi Perusahaan terhadap kemungkinan kerugian tersebut.

Persediaan telah dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 12).

8. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	17.409.452.014	<i>Raw and supporting materials</i>
	10.691.335.595	<i>Work-in process</i>
	2.212.133.334	<i>Finished goods</i>
	<u>30.312.920.943</u>	
	(21.568.613.819)	<i>Less provision for decline in value and inventory finance</i>
	<u>8.744.307.124</u>	Total

The Company has insured its inventories to anticipate the risk of possible loss from fire and others with insurance coverage USD 1,300,000. The management assumed that the insurance amount is sufficient to cover the Company against the possible loss.

Inventories have been pledged as collateral for bank borrowings (Note 12).

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	<i>Building</i>
Mesin	33.423.201.476	3.458.458.080	-	36.881.659.556	<i>Machine</i>
Kendaraan	7.949.514.278	-	-	7.949.514.278	<i>Vehicle</i>
Inventaris	8.803.191.681	102.454.958	-	8.905.646.639	<i>Equipment</i>
Jumlah	<u>107.611.034.929</u>	<u>3.560.913.038</u>	<u>-</u>	<u>111.171.947.967</u>	<i>Total</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	32.429.744.385	2.871.756.375	-	35.301.500.760	<i>Building</i>
Mesin	32.722.054.282	254.630.139	-	32.976.684.421	<i>Machine</i>
Kendaraan	7.302.872.098	150.042.914	-	7.452.915.012	<i>Vehicle</i>
Inventaris	8.528.422.065	88.107.726	-	8.616.529.791	<i>Equipment</i>
Jumlah	<u>80.983.092.830</u>	<u>3.364.537.154</u>	<u>-</u>	<u>84.347.629.984</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku	<u>26.627.942.099</u>			<u>26.824.317.983</u>	<i>Book Value</i>
31 Desember 2024/Desember 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	<i>Building</i>
Mesin	33.419.801.476	3.400.000	-	33.423.201.476	<i>Machine</i>
Kendaraan	7.742.964.281	674.000.000	467.450.003	7.949.514.278	<i>Vehicle</i>
Inventaris	9.134.635.136	-	331.443.455	8.803.191.681	<i>Equipment</i>
Jumlah	<u>107.732.528.387</u>	<u>677.400.000</u>	<u>798.893.458</u>	<u>107.611.034.929</u>	<i>Total</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	29.557.988.010	2.871.756.375	-	32.429.744.385	<i>Building</i>
Mesin	32.482.385.153	239.669.129	-	32.722.054.282	<i>Machine</i>
Kendaraan	7.640.916.522	108.544.180	446.588.604	7.302.872.098	<i>Vehicle</i>
Inventaris	8.768.275.940	91.589.580	331.443.455	8.528.422.065	<i>Equipment</i>
Jumlah	<u>78.449.565.625</u>	<u>3.311.559.264</u>	<u>778.032.059</u>	<u>80.983.092.830</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku	<u>29.282.962.762</u>			<u>26.627.942.099</u>	<i>Book Value</i>

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban pokok pendapatan	3.214.494.240	3.203.015.084	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	150.042.914	108.544.180	General and administrative expenses
Jumlah	3.364.537.154	3.311.559.264	Total

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kerugian terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain dengan nilai pertanggungan USD 1.450.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

The Company has insured its fixed assets to cover possible losses from fire, earthquake, flood, etc, with a total coverage of USD 1,450,000. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses from the risks.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap berupa mesin sejumlah Rp22.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 12).

As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets in the form of machinery amounting to Rp22,000,000,000 were used as collateral for bank loans (Note 12).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment in the value of the Company's property and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTY

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan	61.689.189.234	18.517.360.312	-	80.206.549.546	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	-	-	-	-	Accumulated Depreciation
Jumlah	61.689.189.234			80.206.549.546	Total
31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan	61.689.189.234	-	-	61.689.189.234	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	771.114.865	-	(771.114.865)	-	Accumulated Depreciation
Jumlah	60.918.074.369			61.689.189.234	Total

Properti investasi merupakan bangunan apartemen berupa 169 unit strata titel Tower D yang terletak di Cikarang Selatan, Jawa Barat (Catatan 32).

Investment property is an apartment building consisting of 169 strata title units of Tower D located in South Cikarang, West Java (Note 32).

11. SEWA

11. LEASE

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan	6.961.875.226	-	-	6.961.875.226	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	2.610.703.209	870.234.403	-	3.480.937.612	Accumulated Depreciation
Jumlah	4.351.172.017			3.480.937.614	Total
31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan	6.961.875.226	-	-	6.961.875.226	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	1.740.468.806	870.234.403	-	2.610.703.209	Accumulated Depreciation
Jumlah	5.221.406.420			4.351.172.017	Total

Perusahaan menyewa 9 (sembilan) bidang tanah seluas 35.920m2 di Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang yang dipakai untuk kegiatan usaha Perusahaan.

The Company leases 9 (nine) plots of land measuring 35,920m2 in Gedanganak, East Ungaran, Semarang which are used for the Company's business activities.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi, berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Notaris Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., sebagaimana telah diubah dengan Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa pada tanggal 29 Desember 2021 dengan nilai sewa sebesar Rp1.200.000.000 per tahun dengan masa perjanjian hingga 8 tahun sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

The Company entered into a land lease agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, a related party, based on the Deed of Lease Agreement No. 12 dated October 5, 2018 made by Notary Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., as amended by Addendum III of the Lease Agreement on December 29, 2021 with a rental value of Rp1,200,000,000 per year with an agreement period of up to 8 years until December 31, 2029. There are no other restrictions related to this agreement.

Liabilitas sewa terdiri dari:

Finance lease liabilities consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
Jangka pendek	890.250.304	826.218.380	Current portion
Jangka panjang	3.106.519.965	3.996.770.269	Non-current portion
Jumlah	3.996.770.269	4.822.988.649	Total

Jumlah diakui di laba rugi:

Amounts recognized in profit or loss:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bunga atas liabilitas sewa	373.781.620	433.208.000	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak guna	870.234.403	870.234.403	Depreciation expense of right-of-use assets
Jumlah	1.244.016.023	1.303.442.403	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024 December 31, 2024</u>	
PT Bank Nationalnobu Tbk	19.999.998.628	19.076.540.602	<i>PT Bank Nationalnobu Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.932.147.000	16.382.147.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Jumlah	<u>39.932.145.628</u>	<u>35.458.687.602</u>	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: RCO.CMG/160/PK-MK/2007, yang dilegalisasi oleh Notaris Dewi Kusuma, S.H. Nomor 30 tanggal 17 Desember 2007, terakhir diubah dengan addendum XXX tanggal 24 Oktober 2025. Fasilitas tersebut memiliki limit sebesar Rp45.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun yang jatuh tempo pada 26 Oktober 2026.

The Company obtained loan facility based on Working Capital Credit Agreement Number: RCO.CMG/160/PK-MK/2007, legalized by Notary Dewi Kusuma, S.H. Number 30 dated December 17, 2007, last amended by addendum XXX dated October 24, 2025. The facility has a limit of Rp45,000,000,000 with a period of 1 year maturing on October 26, 2026.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berdasarkan Perjanjian Jasa Pelayanan Transaksi Treasury Nomor: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, yang dilegalisasi oleh Notaris Dewi Kusuma, S.H. No 117/L/2009 tanggal 23 Oktober 2009, terakhir diubah dengan addendum XXVII tanggal 24 Oktober 2025. Fasilitas tersebut memiliki limit sebesar USD 1.500.000 dengan jangka waktu 1 tahun yang jatuh tempo pada 26 Oktober 2026.

The Company obtained a loan facility based on the Treasury Transaction Services Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, legalized by Notary Dewi Kusuma, S.H. No. 117/L/2009 dated October 23, 2009, last amended by addendum XXVII dated October 24, 2025. The facility has a limit of USD 1,500,000 with a period of 1 year maturing on October 26, 2026.

Perusahaan memperoleh fasilitas non-cash loan berdasarkan Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, yang diaktakan Notaris Dewi Kusuma, S.H. No 13 tanggal 11 Februari 2011, terakhir diubah dengan addendum XXV tanggal 24 Oktober 2025. Fasilitas tersebut memiliki limit sebesar USD 4.500.000 dengan jangka waktu 1 tahun yang jatuh tempo pada 26 Oktober 2026.

The Company obtained a non-cash loan facility based on the Non Cash Loan facility Plafond Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, notarized by Dewi Kusuma, S.H. No. 13 dated February 11, 2011, last amended by addendum XXV dated October 24, 2025. The facility has a limit of USD 4,500,000 with a period of 1 year maturing on October 26, 2026.

12. UTANG BANK (lanjutan)

Keseluruhan fasilitas di atas telah dijamin dengan jaminan-jaminan sebagai berikut:

- Persediaan dan piutang usaha yang diikat dengan fidusia sebesar Rp97.000.000.000;
- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 859, 860, 861, 862, 1296, 1297, 1298, 1299, dan 1300 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedanganak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp57.571.000.000;
- Mesin-mesin produksi yang diikat fidusia sebesar Rp22.000.000.000.

Seluruh agunan aset tetap diikat secara *joint collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Nationalnobu Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Nationalnobu Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor: 014/PK/NB/SGM/6/2025 tanggal 20 Juni 2025 berupa fasilitas pinjaman Rekening Koran (RK). Fasilitas tersebut memiliki limit kredit sebesar Rp20.000.000.000 dengan bunga sebesar 9,5% dan jangka waktu 1 tahun yang jatuh tempo pada 25 April 2026.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Tanah dengan SHGB No. 1276, 1277, 1278, 1280, 1282, dan 1287 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana seluas 16.125 m² yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedanganak, Kec. Ungaran;
- Tanah dengan SHGB No. 177 dan 191 atas nama PT Besen Citra Permata seluas 134.535 m² yang terletak di Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus;
- *Corporate Guarantee* dari PT Siliwangi Bimantara Perdana;
- *Corporate Guarantee* dari PT Besen Citra Permata.

12. BANK LOANS (continued)

All of the above facilities have been secured by the following guarantees:

- *Inventories and trade receivables that are bound by fiduciary amounting to Rp97,000,000,000;*
- *Land and building with SHGB No. 859, 860, 861, 862, 1296, 1297, 1298, 1299, and 1300 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana located at Jl. Karimunjawa, Gedanganak Village, Ungaran Sub-district, has been bound by HT 1 amounting to Rp57,571,000,000;*
- *Fiduciary-bonded production machinery amounting to Rp22,000,000,000.*

All fixed assets collateral are bound by joint collateral and cross default with all credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Nationalnobu Tbk

The Company obtained loan facility from PT Bank Nationalnobu Tbk based on Credit Agreement No. 014/PK/NB/SGM/6/2025 dated June 20, 2025 in the form of Current Account (RK) loan facility. The facility has a credit limit of Rp20,000,000,000 with an interest rate of 9.5% and a maturity period of 1 year on April 25, 2026.

The collateral for the facility is as follows:

- *Land with SHGB No. 1276, 1277, 1278, 1280, 1282, and 1287 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana covering an area of 16,125 m² located at Jl. Karimunjawa, Gedanganak Village, Kec. Ungaran;*
- *Land with SHGB No. 177 and 191 under the name of PT Besen Citra Permata covering an area of 134,535 sqm located at Jl. Duwet, Klepu Village, Pringapus Sub-district;*
- *Corporate Guarantee from PT Siliwangi Bimantara Perdana;*
- *Corporate Guarantee from PT Besen Citra Permata.*

PT GOLDEN FLOWER Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended
 December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan jenis

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Impor	29.038.903.657
Domestik	15.711.503.542
Jumlah	<u>44.750.407.199</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Belum jatuh tempo	10.621.578.866
Jatuh tempo:	
31 - 60 hari	8.449.031.226
61 - 90 hari	3.987.615.811
> 90 hari	21.692.181.296
Jumlah	<u>44.750.407.199</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
USD	29.038.903.657
Rupiah	15.711.503.542
Jumlah	<u>44.750.407.199</u>

d. Informasi lainnya

Perusahaan tidak memiliki utang dari pihak berelasi dan tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

13. TRADE PAYABLES

a. By types

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Import	4.003.918.802
Domestic	2.727.889.908
Total	<u>6.731.808.710</u>

a. Based on aging

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Not yet due	2.312.001.650
Due date:	
31 - 60 days	213.762.025
61 - 90 days	165.150.062
> 90 days	4.040.894.973
Total	<u>6.731.808.710</u>

c. Based on currency

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
USD	4.003.918.802
Rupiah	2.727.889.908
Total	<u>6.731.808.710</u>

d. Other information

The Company has no debt from related parties and does not provide collateral for trade payables.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Pajak Pertambahan Nilai	2.036.909.634
Deposit	4.471.538
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	<u>2.041.381.172</u>

14. TAXATION

a Prepaid Tax

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Value Added Tax	2.990.218.302
Deposit	-
Total Prepaid Taxes	<u>2.990.218.302</u>

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b Taxes Payable

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	4.043.414.847	-		<i>Land and Building Acquisition Tax</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29 - 2025	1.329.141.728	-		<i>Income Tax Art. 29 - 2025</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29 - 2022	495.401.280	495.401.280		<i>Income Tax Art. 29 - 2022</i>
Pajak Pertambahan Nilai	240.794.049	-		<i>Value Added Tax</i>
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	60.530.000	-		<i>Income Tax Art. 4(2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	43.504.162	58.738.031		<i>Income Tax Art. 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29 - 2024	21.454.280	21.454.280		<i>Income Tax Art. 29 - 2024</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	6.765.852	6.022.807		<i>Income Tax Art. 23</i>
Jumlah Utang Pajak	6.241.006.198	581.616.398		Total Taxes Payable

Sampai dengan periode pelaporan, Perusahaan belum melunasi kekurangan utang pajak PPh Pasal 29 badan tahun 2024 dan 2022.

As of the reporting period, the Company has not yet settled the outstanding corporate income tax (Tax Article 29) liabilities for the years 2024 and 2022.

Utang pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan merupakan selisih nilai pajak antara harga pasar dengan nilai di Akta Jual Beli atas Properti Investasi (catatan 32).

The tax liability for the acquisition of rights to land and buildings is the difference in tax value between the market value and the value stated in the Deed of Sale for Investment Property (note 32).

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut :

A reconciliation between profit before income tax per statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows :

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	(15.165.569.748)	(1.730.476.282)		<i>Profit Before Income Tax Benefits (expenses)</i>
Koreksi Fiskal				Fiscal Correction
Perbedaan Temporer				<i>Temporary Difference</i>
Penyisihan persediaan	11.336.180.597	-		<i>Impairment of inventories</i>
Penyisihan piutang	4.507.816.849	-		<i>Impairment of trade receivables</i>
Imbalan kerja	1.636.072.946	3.733.335.919		<i>Employee benefit</i>
Perbedaan Permanen				<i>Permanent Difference</i>
Pajak	5.374.230.884	2.747.165.124		<i>Tax</i>
Jamuan	84.675.638	-		<i>Entertain</i>
Beban Lain-Lain	1.474.112.379	-		<i>Other Expenses</i>
Iuran	-	1.504.230.123		<i>Dues</i>
Pendapatan bunga	(1.875.646.308)	(1.084.834.979)		<i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	(68.000.000)	-		<i>Rent income</i>

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c Corporate Income Tax (continued)

Jumlah Koreksi	22.469.442.985	6.899.896.187	Total Correction
Jumlah	7.303.873.237	5.169.419.905	Total
Kompensasi Kerugian	-	(4.079.130.202)	Loss Compensation
Laba Fiskal	7.303.873.237	1.090.289.703	Fiscal Loss
Pembulatan	7.303.873.000	1.090.289.000	Rounding
Taksiran pajak penghasilan			Estimated income tax
Tarif 22%	1.606.852.060	239.863.580	Fare 22%
Pajak dibayar dimuka			Prepaid Tax
PPh Pasal 22	(277.710.332)	(212.238.000)	Article 22
PPh Pasal 23	-	(6.171.300)	Article 23
Kurang Bayar PPh Badan	1.329.141.728	21.454.280	Corporate Income Tax

d. Aset Pajak Tangguhan

d Deferred Tax Assets

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
Saldo Awal / Beginning Balance	(Dibebankan) Dikreditkan dalam Laba Rugi / (Charged) Credited in Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan dalam Rugi Komprehensif Lain / (Charged) Credited in Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir / Ending Balance		
Piutang usaha	5.529.334.198	991.719.707	-	6.521.053.905	Trade receivables
Persediaan	2.372.547.521	2.493.959.731	-	4.866.507.252	Inventories
Imbalan kerja	5.656.149.202	178.312.244	192.765.355	6.027.226.801	Employee benefit
Jumlah	13.558.030.921	3.663.991.682	192.765.355	17.414.787.958	Total

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
Saldo Awal / Beginning Balance	(Dibebankan) Dikreditkan dalam Laba Rugi / (Charged) Credited in Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan dalam Rugi Komprehensif Lain / (Charged) Credited in Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir / Ending Balance		
Piutang usaha	5.529.334.198	-	-	5.529.334.198	Trade receivables
Persediaan	2.372.547.521	-	-	2.372.547.521	Inventories
Imbalan kerja	6.497.164.805	653.992.652	(1.495.008.255)	5.656.149.202	Employee benefit
Jumlah	14.399.046.524	653.992.652	(1.495.008.255)	13.558.030.921	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. AKRUAL

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Gaji dan tunjangan	4.966.338.278
Gaji pegawai kontrak (PKWT)	1.803.319.667
Jumlah	<u>6.769.657.945</u>

15. ACCRUALS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	4.438.349.366	Salaries and allowances
	1.238.552.083	Contract employee salaries (PKWT)
Jumlah	<u>5.676.901.449</u>	Total

16. IMBALAN KERJA

Taksiran beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen. Perhitungan aktuaris per 31 Desember 2025 atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh KKA Setya Widodo, aktuaris independen berdasarkan Laporan Aktuaris No. 335/KKA-SW/LA/III/2026 tanggal 27 Maret 2026.

Asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas dan beban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Metode perhitungan	
Tingkat diskonto	6,07%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6,50%

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Biaya jasa kini	1.484.505.230
Biaya bunga	1.812.692.980
Keuntungan atas penyelesaian	(2.184.855.094)
Jumlah	<u>1.112.343.116</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo awal	25.709.769.100
Beban imbalan kerja	1.112.343.116
Pengukuran kembali	876.206.158
Pembayaran manfaat	(301.832.914)
Saldo akhir	<u>27.396.485.460</u>

16. EMPLOYEE BENEFIT

Estimated employee benefits expense and liabilities are computed by an independent actuary. The actuary's calculation as of December 31, 2025 on the liabilities was performed by KKA Setya Widodo, an independent actuary, based on the based on Actuary Report No. 335/KKA-SW/LA/III/2026 dated March 27, 2026.

Basic assumptions used in calculating liabilities and employee benefits expenses as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Calculation method
	7,05%	Discount rate
	6,50%	Salary increment rate

Employee benefits expenses are recognized in statement of profit or loss:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1.326.096.253	Current service cost
	1.930.649.188	Interest cost
	-	Gain on settlement
Jumlah	<u>3.256.745.441</u>	Total

Mutation of present value of employee benefit liabilities as recorded:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	29.532.567.299	Beginning balance
	3.256.745.441	Employee benefit expense
	(6.795.492.070)	Remeasurement
	(284.051.570)	Benefit payment
Saldo akhir	<u>25.709.769.100</u>	Ending balance

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah / <i>Total</i> (Rp)
PT Profashion Apparel	599.960.000	79,99%	59.996.000.000
PT Golden Flower Global Resources	64.099.600	8,55%	6.409.960.000
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000
Masyarakat (dibawah 5%) / <i>Public (under 5%)</i>	85.900.400	11,45%	8.590.040.000
Jumlah / <i>Total</i>	750.000.000	100,00%	75.000.000.000

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	28.200.000.000	28.200.000.000	<i>Additional paid in capital in excess of par value Stock issuance Total</i>
Biaya emisi saham	(3.714.003.889)	(3.714.003.889)	
Jumlah	24.485.996.111	24.485.996.111	

19. RUGI PER SAHAM DASAR

19. BASIC LOSS PER SHARE

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
Rugi tahun berjalan	(13.108.430.126)	(1.316.347.210)	<i>Loss for the year Total ordinary shares outstanding Loss per share - basic</i>
Jumlah saham biasa yang beredar	750.000.000	750.000.000	
Rugi per saham - dasar	(17,48)	(1,76)	

20. PENDAPATAN

20. REVENUE

a. Berdasarkan jenis

a. By types

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
Ekspor	99.918.948.901	95.089.054.941	<i>Export Domestic</i>
Domestik	56.561.973.390	40.432.267.000	
Jumlah	156.480.922.291	135.521.321.941	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN (lanjutan)

b. Berdasarkan produk

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Blus wanita	103.952.927.187
Kemeja pria	52.368.144.109
Seragam, aksesoris, dan lain-lain	159.850.995
Jumlah	<u>156.480.922.291</u>

c. Informasi lainnya

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
G III Apparel Group Ltd	78.502.821.023
Giordano Indonesia	53.713.690.250
Jumlah	<u>132.216.511.273</u> 84,49%

Selama tahun 2025 dan 2024, tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

20. REVENUE (continued)

a. By products

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	89.077.300.350	<i>Ladies blouse</i>
	1.576.843.839	<i>Mens shirt</i>
	44.867.177.752	<i>Uniform, accessories, and others</i>
Jumlah	<u>135.521.321.941</u>	Total

c. Other information

Details of customers with net sales value exceeding 10% are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
G III Apparel Group Ltd	87.335.126.799	<i>G III Apparel Group Ltd</i>
Giordano Indonesia	38.766.693.000	<i>Giordano Indonesia</i>
Jumlah	<u>126.101.819.799</u>	Total
	93,05%	

During 2025 and 2024, there were no sales to related parties.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Bahan baku	
Saldo awal	17.409.452.014
Pembelian	96.383.067.740
Saldo akhir	<u>(30.498.733.793)</u>
	83.293.785.961
Upah langsung	42.807.048.615
Beban pabrikasi	7.412.428.056
Penyusutan aset hak-guna	870.234.403
Penyusutan aset tetap	3.214.494.240
	<u>137.597.991.275</u>
Barang dalam proses	
Persediaan awal	10.691.335.595
Persediaan akhir	<u>(11.713.192.595)</u>
	<u>(1.021.857.000)</u>

21. COST OF REVENUE

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	21.119.532.980	<i>Raw material</i>
	63.228.793.739	<i>Beginning balance</i>
	(17.409.452.014)	<i>Purchase</i>
	<u>66.938.874.705</u>	<i>Ending balance</i>
	35.937.904.951	<i>Direct labor</i>
	8.552.699.188	<i>Factory overhead</i>
	870.234.403	<i>Depreciation of right of use</i>
	3.203.015.084	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	<u>115.502.728.331</u>	
		<i>Work in process</i>
	14.008.489.454	<i>Beginning inventory</i>
	<u>(10.691.335.595)</u>	<i>Ending inventory</i>
	<u>3.317.153.859</u>	

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

21. COST OF REVENUE (continued)

Barang jadi			<i>Finished goods</i>
Persediaan awal	2.212.133.334	8.567.215.280	<i>Beginning inventory</i>
Persediaan akhir	(2.658.275.282)	(2.212.133.334)	<i>Ending inventory</i>
	<u>(446.141.948)</u>	<u>6.355.081.946</u>	
Jumlah	<u>136.129.992.327</u>	<u>125.174.964.135</u>	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian neto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut :

Details of suppliers with net purchase value exceeding 10% are as follows :

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Golden Tekstile Indonesia	22.749.863.277	-	-	<i>PT Golden Tekstile Indonesia</i>
Ponie Garment & Embroidery Ltd	17.594.109.527	-	-	<i>Ponie Garment & Embroidery Ltd</i>
True Talent Ltd	10.033.714.577	6.501.275.156	6.501.275.156	<i>True Talent Ltd</i>
Continental Textile Co. Ltd	-	16.354.262.740	16.354.262.740	<i>Continental Textile Co. Ltd</i>
L & D International Ltd	-	6.943.150.742	6.943.150.742	<i>L & D International Ltd</i>
Jumlah	<u>50.377.687.380</u>		<u>29.798.688.638</u>	Total
	52,27%		47,13%	

Selama tahun 2025 dan 2024, tidak ada pembelian dari pihak berelasi.

During 2025 and 2024, there were no purchases from related parties.

22. BEBAN PENJUALAN

22. SELLING EXPENSES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perijinan	2.459.406.627	1.656.209.875	1.656.209.875	<i>Licenses</i>
Gaji dan tunjangan	344.317.800	344.317.800	344.317.800	<i>Salaries and allowances</i>
Perlengkapan kantor	125.071.424	190.387.131	190.387.131	<i>Office supplies</i>
Utilitas kantor	151.913.557	148.752.773	148.752.773	<i>Office utilities</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	-	39.300.000	39.300.000	<i>Repair and maintenance</i>
Lain-lain	78.424.292	65.445.498	65.445.498	<i>Others</i>
Jumlah	<u>3.159.133.700</u>		<u>2.444.413.077</u>	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	11.336.180.597	-	<i>Allowances for impairment inventories</i>
Gaji dan tunjangan	5.422.858.800	4.795.900.629	<i>Salaries and allowances</i>
Pajak	5.374.230.884	2.747.165.124	<i>Tax</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	4.507.816.849	-	<i>Allowances for impairment trade receivables</i>
Perijinan	2.372.994.890	1.506.363.029	<i>Licenses</i>
Hubungan pengembangan masyarakat	1.979.623.075	1.907.234.011	<i>Community development</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	760.950.304	531.234.322	<i>Repair and maintenance</i>
Perjalanan dinas	690.223.333	693.161.095	<i>Travelling</i>
Utilitas kantor	582.075.465	545.207.453	<i>Office utilities</i>
Jasa profesional	425.618.271	399.312.026	<i>Professional fee</i>
Perlengkapan kantor	236.863.250	237.577.686	<i>Office supplies</i>
Penyusutan aset tetap	150.042.914	108.544.180	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Jamuan	84.675.638	41.125.375	<i>Entertain</i>
Transportasi	71.201.878	78.186.418	<i>Transportation</i>
Asuransi	35.901.902	68.082.408	<i>Insurances</i>
Sewa	18.500.000	105.227.500	<i>Rent</i>
Lain-lain	125.235.765	77.364.994	<i>Others</i>
Jumlah	<u>34.174.993.815</u>	<u>13.841.686.250</u>	Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba (rugi) selisih kurs	3.670.303.354	4.235.219.224	<i>Forex gain (loss) on exchange</i>
Laba penjualan aset tetap	-	206.638.600	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Lain-lain	(1.406.112.378)	1.048.540.708	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2.264.190.976</u>	<u>5.490.398.532</u>	Total

25. PENDAPATAN KEUANGAN

25. FINANCIAL INCOME

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jasa giro	1.875.646.308	1.084.834.979	<i>Current account service</i>
Jumlah	<u>1.875.646.308</u>	<u>1.084.834.979</u>	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCIAL EXPENSES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bunga atas pinjaman bank	1.948.427.861	1.932.760.272	<i>Interest of bank borrowings</i>
Bunga atas liabilitas sewa	373.781.620	433.208.000	<i>Interest of lease liabilities</i>
Total	<u>2.322.209.481</u>	<u>2.365.968.272</u>	Total

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Rincian pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of related parties, nature of relationship and types of significant transactions with related parties as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationships	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT Siliwangi Bimantara Perdana	Entitas sepengendali / <i>Entity under common control</i>	Sewa tanah / <i>Land lease</i>
PT Cakrawala Sakti Kencana	Entitas sepengendali / <i>Entity under common control</i>	Piutang Lain-Lain / <i>Other Receivables</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liability</u>
PT Siliwangi Bimantara Perdana	3.996.770.269	4.822.988.649	<i>PT Siliwangi Bimantara Perdana</i>
Jumlah	<u>3.996.770.269</u>	<u>4.822.988.649</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas	<u>3,08%</u>	<u>6,09%</u>	Percentage to total liabilities

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 27. *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
<u>Piutang Lain-Lain</u>			<u>Other Receivables</u>
PT Cakrawala Sakti			PT Cakrawala Sakti
Kencana	586.800.000	-	Kencana
Jumlah	<u>586.800.000</u>	<u>-</u>	Total
Persentase terhadap total aset	<u>0,24%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total assets

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko keuangan yang timbul dari operasi yang dilakukannya. Kebijakan manajemen risiko keuangan ditetapkan terutama untuk meyakini bahwa sumber daya yang memadai tersedia bagi pengembangan bisnis Perusahaan serta untuk mengelola risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Perusahaan menjalankan operasinya berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi untuk meyakini efektivitas proses manajemen risiko.

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Perusahaan dan kebijakan yang terkait dengan aktivitas keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini:

a. Risiko suku bunga

Perusahaan memiliki eksposur atas dampak perubahan tingkat bunga dan risiko pasar lainnya sehubungan dengan investasi Perusahaan. Untuk mengelola risiko-risiko ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolio investasi dan melaksanakan analisa sensitivitas.

28. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

The Company has financial risks arising from its operations. The financial risk management policy is established primarily to ensure that adequate resources are available for the development of the Company's business and to manage interest rate risk, credit risk, liquidity risk and foreign currency risk. The Company carries out its operations in accordance with the policies and procedures established by the Board of Directors to believe in the effective of the risk management process.

The main financial risks faced by the Company and the policies relating to the Company's financial activities are described below:

a. Interest rate risk

The Company has exposure to the impact of changes in interest rates and other market risks in connection with its investments. To manage these risks, the Company diversifies its investment portfolio and conducts sensitivity analysis.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kurs mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Mengingat usahanya banyak yang berhubungan dengan asing, maka Perusahaan dapat menghadapi resiko nilai tukar mata uang asing karena ada sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dollar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan hingga kini belum memiliki kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

c. Risiko kredit

Risiko Kredit adalah resiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individual dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

d. Risiko likuiditas

Perusahaan secara aktif terus mengelola kondisi likuiditas untuk membiayai operasionalnya, belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan fasilitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usahanya.

b. Risk of foreign exchange rate

The Reporting currency of the Company is Rupiah. In view of his numerous foreign-related efforts, the Company may be exposed to foreign exchange risk due to certain monetary assets and liabilities, sales and purchases denominated in foreign currencies (in particular US Dollars) or their prices are significantly affected bby changes in value exchange foreign currencies. The Company does not yet have a formal policy to hedge transactions in foreign currency.

c. Credit risk

Credit risk is a risk that the Company will incur losses arising from customer, clients or counter parties that fail to meet their contractual abligations. There are no significant concentrated credit risks. The Company manages an Controis credit risk by setting acceptable limits on risk for individual customers and monitoring exposures related to these limitations.

d. Liquidity risk

The Company actively continues to manage its liquidity conditions to finance its operations, capitai expenditures and repay matured debts by providing sufficient cash and cash equivalent, and the availability of funding facilities to meet its business development needs.

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN

29 FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan:

The following table presents the approximate fair value of the Company's financial assets and liabilities:

Aset Keuangan

Financial Assets

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar Fair Value	
Kas dan setara kas	76.709.500.263	76.709.500.263	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	12.761.661.236	12.761.661.236	Trade receivables
Piutang lain-lain	783.860.853	783.860.853	Other receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9.081.190.574	9.081.190.574	Prepaid expenses and advances
Jaminan	1.000.000	1.000.000	Security deposit
Jumlah	99.337.212.926	99.337.212.926	Total
	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar Fair Value	
Kas dan setara kas	44.464.852.383	44.464.852.383	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	16.299.581.539	16.299.581.539	Trade receivables
Piutang lain-lain	19.273.601.455	19.273.601.455	Other receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	6.681.622.095	6.681.622.095	Prepaid expenses and advances
Jaminan	1.000.000	1.000.000	Security deposit
Jumlah	86.720.657.472	86.720.657.472	Total

PT GOLDEN FLOWER Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar Fair Value	
Utang bank	39.932.145.628	39.932.145.628	<i>Bank loan</i>
Utang usaha	44.750.407.199	44.750.407.199	<i>Trade payables</i>
Uang muka penjualan	406.845.554	406.845.554	<i>Sales advance</i>
Akrual	6.769.657.945	6.769.657.945	<i>Accruals</i>
Liabilitas sewa	3.996.770.269	3.996.770.269	<i>Lease liabilities</i>
Total	<u>95.855.826.595</u>	<u>95.855.826.595</u>	Total
	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar Fair Value	
Utang bank	35.458.687.602	35.458.687.602	<i>Bank loan</i>
Utang usaha	6.731.808.710	6.731.808.710	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	2.500.000	2.500.000	<i>Other payables</i>
Uang muka penjualan	16.625.178	16.625.178	<i>Sales advance</i>
Akrual	5.676.901.449	5.676.901.449	<i>Accruals</i>
Liabilitas sewa	4.822.988.649	4.822.988.649	<i>Lease liabilities</i>
Total	<u>52.709.511.588</u>	<u>52.709.511.588</u>	Total

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

a. Berdasarkan Lini Usaha

b. Based on Business Segment

	31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Blus wanita/ <i>Ladies blouse</i>	Kemeja pria/ <i>Man shirt</i>	Seragam, Aksesoris, dan lain- lain/ <i>Uniform, accessories, and others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan	103.952.927.187	52.368.144.109	159.850.995	156.480.922.291	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(91.961.203.445)	(44.067.601.973)	(101.186.909)	(136.129.992.327)	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	11.991.723.742	8.300.542.136	58.664.086	20.350.929.964	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(2.111.510.332)	(1.045.354.898)	(2.268.471)	(3.159.133.700)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum & administrasi	(22.687.607.033)	(11.468.563.447)	(18.823.335)	(34.174.993.815)	<i>General & administrative expenses</i>
Rugi usaha	(12.807.393.623)	(4.213.376.209)	37.572.281	(16.983.197.551)	<i>Operating loss</i>

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Blus wanita/ <i>Ladies blouse</i>	Kemeja pria/ <i>Man shirt</i>	Seragam, Aksesoris, dan lain- lain/ <i>Uniform, accessories, and others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan	89.077.300.350	1.576.843.839	44.867.177.752	135.521.321.941	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(83.431.231.179)	(1.738.990.492)	(40.004.742.464)	(125.174.964.135)	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	5.646.069.171	(162.146.653)	4.862.435.288	10.346.357.806	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(1.630.590.930)	(25.174.691)	(788.647.456)	(2.444.413.077)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum & administrasi	(9.179.595.538)	(121.826.641)	(4.540.264.071)	(13.841.686.250)	<i>General & administrative expenses</i>
Rugi usaha	(5.164.117.297)	(309.147.985)	(466.476.239)	(5.939.741.521)	<i>Operating loss</i>

b. Berdasarkan Wilayah Geografis

b. Based on Geographical Area

	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
Amerika Serikat	86.149.732.565	83.551.732.458	<i>United States of America</i>
Indonesia	56.561.973.390	40.432.267.000	<i>Indonesia</i>
Hongkong	3.302.933.847	100.099.730	<i>Hongkong</i>
Meksiko	1.519.968.390	1.396.572.863	<i>Mexico</i>
Kanada	1.358.990.946	3.981.434.280	<i>Canada</i>
Korea	901.053.636	-	<i>Korea</i>
Panama	713.248.570	528.697.917	<i>Panama</i>
Belanda	338.966.445	523.045.029	<i>Netherland</i>
China	3.074.366	829.902	<i>China</i>
Malaysia	-	1.930.500.000	<i>Malaysia</i>
Lain-lain	5.630.980.136	3.076.142.761	<i>Others</i>
Jumlah	156.480.922.291	135.521.321.941	<i>Total</i>

PT GOLDEN FLOWER Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Years Ended
 December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN 31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITES IN
 DALAM MATA UANG ASING FOREIGN EXCHENGES

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	USD	HKD	Ekuivalen Rp / Equivalent to IDR	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	2.531.455	51	42.482.991.829	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	3.651.527	-	61.279.932.060	Trade receivables
Total Aset	6.182.983	51	103.762.923.889	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	1.730.360	-	29.038.903.657	Trade payables
Total Liabilitas	1.730.360	-	29.038.903.657	Total Liabilities
ASET-BERSIH	7.913.343	51	132.801.827.546	ASSETS-NET
31 Desember 2024/December 31, 2024				
	USD	HKD	Ekuivalen Rp / Equivalent to IDR	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	2.691.505	51	43.500.209.748	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	3.781.686	-	61.119.614.850	Trade receivables
Total Aset	6.473.191	51	104.619.824.598	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	247.737	-	4.003.918.798	Trade payables
Total Liabilitas	247.737	-	4.003.918.798	Total Liabilities
ASET-BERSIH	6.720.928	51	108.623.743.396	ASSETS-NET

32. KOMITMEN

Berdasarkan surat Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Lunas dan Kuasa No. 34 tanggal 30 Desember 2022 oleh Notaris Sandi Guntara Trisna, S.Kom., S.H., M.M., M.Kn., Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Pollux Aditama Kencana sepakat mengikatkan diri melakukan pembelian properti berupa 118 unit Tower D strata titel beralamat di Jl. Cibusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat dengan harga beli sebesar Rp68.475.000.000 (termasuk PPN).

Atas transaksi tersebut telah disetujui dan diungkapkan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 2 Juni 2025 oleh Notaris Miki Tanumiharja, S.H.

Berdasarkan surat Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Lunas tanggal 1 Juni 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Pollux Aditama Kencana sepakat mengikatkan diri melakukan pembelian properti berupa 12 unit Tower D strata titel beralamat di Jl. Cibusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat dengan harga beli sebesar Rp4.399.296.946 (termasuk PPN).

Berdasarkan surat Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Lunas tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Pollux Aditama Kencana sepakat mengikatkan diri melakukan pembelian properti berupa 39 unit Tower D strata titel beralamat di Jl. Cibusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat dengan harga beli sebesar Rp16.155.000.000 (termasuk PPN).

Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, Perusahaan belum mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham atas tambahan transaksi pembelian tersebut.

Atas sisa uang muka sebesar Rp6.845.000.000, Perusahaan melakukan pembatalan pembelian dan telah dikonfirmasi oleh PT Pollux Aditama Kencana. Uang tersebut dikembalikan pada tahun 2026.

32. COMMITMENT

Based on the letter of Agreement of Sale and Purchase (PPJB) Paid off and Proxy No. 34 dated December 30, 2022 by Notary Sandi Guntara Trisna, S.Kom., S.H., M.M., M.Kn., the Company signed an agreement with PT Pollux Aditama Kencana agreed to bind themselves to purchase property in the form of 118 units of Tower D strata title located at Jl. Cibusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, South Cikarang, Bekasi, West Java with a purchase price of Rp68,475,000,000 (including VAT).

The transaction was approved and disclosed in the Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 2 dated June 2, 2025, drawn up by Notary Miki Tanumiharja, S.H.

Based on the letter of Agreement of Sale and Purchase (PPJB) Paid off dated June 1, 2023, the Company signed an agreement with PT Pollux Aditama Kencana agreed to bind themselves to purchase property in the form of 12 units of Tower D strata title located at Jl. Cibusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, South Cikarang, Bekasi, West Java with a purchase price of Rp4,399,296,946 (including VAT).

Based on the letter of Agreement of Sale and Purchase (PPJB) Paid off dated December 31, 2025, the Company signed an agreement with PT Pollux Aditama Kencana agreed to bind themselves to purchase property in the form of 39 units of Tower D strata title located at Jl. Cibusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, South Cikarang, Bekasi, West Java with a purchase price of Rp16,155,000,000 (including VAT).

As of the date of this report, the Company has not yet received approval from the General Meeting of Shareholders for the additional purchase transaction.

Regarding the remaining down payment of Rp6,845,000,000, the Company cancelled the purchase, and confirmed by PT Pollux Aditama Kencana. The funds will be refunded in 2026.

32. KOMITMEN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Nomor 440-646 / 2023 oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah Paula Quartanti Handayani, S.H. tanggal 27 Oktober 2023, menerangkan bahwa nilai jual beli yang tercantum diakta sebesar Rp8.161.000.000. Terdapat perbedaan nilai antara Akta Jual Beli (AJB) dengan Perjanjian Perikatan Jual Beli (PPJB) sehingga selisih nilai tersebut mengakibatkan pengakuan utang bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dalam catatan 14b (utang pajak).

33. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan pemahaman Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Perusahaan melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp76.094.492.497 dan Rp62.986.062.371.

Perusahaan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Terus berupaya mengembangkan pasar, terutama pasar Eropa, Asia Pasifik dan domestik, untuk mendukung peningkatan penjualan sehingga dapat memperbaiki kinerja
- b. Memperkuat pasar di Amerika Serikat dengan menjalin kerja sama dengan merek-merek ternama seperti Karl Lagerfield, Abercrombie & Fitch, Dandy Del Mar, dan lain-lain;
- c. Meningkatkan efisiensi produksi dan operasional Perusahaan.

Perusahaan memandang bahwa prospek garmen masih cukup cerah, terutama dengan banyaknya peluang di pasar Eropa, Asia Pasifik dan domestik. Tentunya hal ini meningkatkan optimisme Perusahaan untuk menghadapi tantangan ke depan.

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya yang berkesinambungan, dan tidak mencakup adanya penyesuaian (*adjustment*) sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup Perusahaan.

32. COMMITMENT (continued)

Based on Deed of Sale No. 440-646 / 2023 executed by Land Deed Officer Paula Quartanti Handayani, S.H. on October 27, 2023, the purchase price stated in the deed is Rp8,161,000,000. There is a difference in value between the Deed of Sale and Purchase (AJB) and the Preliminary Agreement of Sale and Purchase (PPJB), so that this difference in value results in the recognition of a liability for land and building acquisition tax in Note 14b (tax payables).

33. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared with the understanding that the Company will continue its business on an ongoing basis. The Company reported a balance of accumulated losses as of December 31, 2025 and 2024 of Rp76,094,492,497 and Rp62,986,062,371.

The company prepared the following steps:

- a. Continued efforts to develop markets, especially European, Asia Pacific and domestic markets, to support increased sales so as to improve the Company's performance;*
- b. Strengthened the market in the United States by collaborating with well-known brands such as Karl Lagerfield, Abercrombie & Fitch, Dandy Del Mar, and others;*
- c. Improve the Company's production and operational efficiency.*

The Company views that the outlook for garments is still quite bright, especially with the many opportunities in the European, Asia Pacific and domestic markets. This certainly increases the Company's optimism to face the challenges ahead.

The financial statements have been prepared on the assumption that the Company will continue as a going concern, and do not include any adjustments due to uncertainties about the Company's viability.